

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Adapun objek pada penelitian ini adalah Pengawasan, Nilai Keorganisasian, Profesionalisme dan *Technology Acceptance Model* terhadap Komitmen Kerja Guru pada Kelompok Kerja Madrasah - Madrasah Aliyah Negeri 7 Tasikmalaya, Madrasah Aliyah Baitul Hikmah Haurkuning dan Madrasah Aliyah Budi Sartika Kabupaten Tasikmalaya.

Kemudian dalam penelitian ini, akan di uraikan secara singkat salah satu sejarah dari madrasah aliyah yang akan menjadi subjek penelitian, yang dalam hal ini yaitu Madrasah Aliyah Baitul Hikmah Haurkuning Kabupaten Tasikmalaya.

3.1.1 Sejarah Singkat Lembaga

Pondok Pesantren Baitul Hikmah beralamat di Dusun Haurkuning Desa Mandalaguna Kecamatan Salopa Kabupaten Tasikmalaya, terletak di arah selatan berjarak kurang lebih 35 Km dari Ibu Kota Tasikmalaya. Pondok pesantren ini didirikan pada tanggal 18 Agustus 1964 oleh Syaekhuna Almurkarram KH. Saepudin Zuhri. Semula pesantren ini bernama "Haurkuning" dihubungkan dengan lokasinya di Puncak Haur. Namun menurut Pendirinya nama Haurkuning tidak ada kaitannya dengan Puncak Haur. Nama Haur Kuning diberikan oleh Almarhum Bapak KH. Muhammad Nawawi Cikajang Garut pada saat KH. Saepudin Zuhri menimba ilmu disana. Tentang Nama Haurkuning ini almarhum Bapak KH. Jaelani Pimpinan Pondok Pesantren Ciharashas Cibereum Tasikmalaya memberikan penafsiran sebagai berikut.

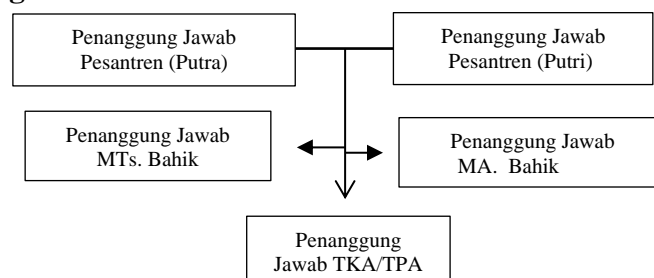
- Haur (bahasa arab) berarti Bidadari;
- Kuning (Qonaah, Bahasa arab) berarti menerima segala kenyataan yang ada dengan penuh kesabaran;
- Haur (Bahasa Arab) berarti Bidadari yang menjadi panutan setiap orang;
- Kuning (Bahasa Indonesia) melambangkan warna dan suasana cerah, damai dan berwibawa.

Jadi dengan dengan nama Haur Kuning diharapkan Pesantren ini akan menjadi panutan umat yang membawa kepada suasana yang terang, terlepas dari kebodohan dan dapat menerangi jalan kebenaran dan menciptakan suasana aman tentram bagi masyarakat sekitarnya. Nama Baitul Hikmah diberikan oleh Pengasuh Pesantren, sepulangnya beliau pulang dari Tanah Suci Mekkah Almukarramah pada tahun 1978. Menurut keterangan beliau sewaktu bertawaf di Baitullah tepatnya waktu berdoa di Multazam, ada suara beberapa kali menyebut Baitul Hikmah , sehingga beliau mempunyai firasat bahwa pesantren ini harus diberi nama "BAITUL HIKMAH". Baitul Hikmah berarti rumah ilmu, sesuai dengan fungsi Pesantren sebagai lembaga ilmu diharapkan mampu mencetak kader muslim yang betul-betul menguasai ilmu agama untuk diamalkan dan disebarluaskan kepada masyarakat. Dilihat dari sudut strategi, lokasi pesantren ini seolah olah kurang tepat karena berada disuatu puncak gunung yang sulit dijangkau dan jauh dari jalan raya, bahkan harus melintasi dua buah sungai yaitu sungai Cimedang dan sungai Cijeruk.

Tetapi menurut keterangan dari pendirinya, lokasi ini merupakan pilihan yang tepat dan sudah diperhitungkan. dan pada kenyataannya saat ini memang Pesantren Haurkuning sudah berubah menjadi suatu komplek yang ramai dan mudah dijangkau. Jalan terjal dan licin apabila turun hujan, sekarang seolah olah tak pernah ada, karena semuanya telah beraspal sampai jalan protokol. Didukung oleh udara pegunungan yang segar, panorama alam yang indah, lingkungan yang asri bersih mengubah kesan lokasi yang dulu seolah olah angker dan menakutkan.

Kini berubah menjadi arena yang ramai bagi para pemburu ilmu. Saratnya kegiatan pengajian, ketatnnya disiplin, melahirkan generasi yang tangguh, sehingga lahir dari pesantren ini generasi-generasi penerus yang telah menyebarkan sayapnya di berbagai daerah. Sungguh ini suatu aset yang tiada taranya bagi agama dan bangsa. Dipinggiran komplek pesantren pada saat ini masih banyak bongkahan-bongkahan batu yang dahulunya dibongkar / diambil dari sekitar ini.

3.1.2 Struktur Organisasi



Gambar 3.1

Struktur Organisasi Pondok Pesantren Baitul Hikmah

Haurkuning Tasikmalaya

3.1.3 Uraian Tugas atau Job Description

Adapun tugas masing-masing bagian adalah sebagai berikut :

- Penanggung Jawab Pesantren (Putra)

Mengawasi dan memberikan delegasi tugas pada bagian pengasuhan siswa di wilayah putra.

- Penanggung Jawab Pesantren (Putri)

Mengawasi dan memberikan delegasi tugas pada bagian pengasuhan siswa di wilayah putri.

- Penanggung Jawab (Madrasah Tsanawiah) MTs. Baitul Hikmah

Mengawasi dan memberikan delegasi tugas pada Kepala Sekolah MTs.

- Penanggung Jawab (Madrasah Aliyah) MA. Baitul Hikmah

Mengawasi dan memberikan delegasi tugas pada Kepala Sekolah MA.

- Penanggung Jawab TKA/TPA

Mengawasi dan memberikan delegasi tugas pada Kepala Sekolah TKA/TPA

3.1.4 Kegiatan Operasional

Kegiatan operasional di MA Baitul Hikmah Haurkuning Kabupaten Tasikmalaya yaitu melaksanakan pendidikan dan pengajaran bagi para siswa di tingkat SMA / sederajat.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini dilakukan terutama untuk mengetahui pengaruh pengawasan, nilai keorganisasian, profesionalisme dan *technology acceptance model* terhadap komitmen kerja dengan rincian variabel bebas dan variabel terikat sebagai berikut:

- a. Variabel bebas (X): Variabel *independent* adalah suatu variabel yang keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variabel yang lainnya. Dalam Penelitian ini variabel independennya adalah Pengawasan (X1), Nilai Keorganisasian (X2), Profesionalisme (X3) dan *Technology Acceptance Model* (X4).
- b. Variabel terikat (Y): Variabel *dependent* adalah suatu variabel terikat yang keberadaannya merupakan suatu yang dipengaruhi oleh variabel *independent*. Dalam penelitian ini variabel *dependent* nya adalah Komitmen Kerja (Y).

Tabel 3.1

Operasional Variabel

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Nomor Kuisisioner	Skala
1	2	3	4	5	6
1.	Pengawasan (X ₁)	Merupakan batasan tentang apa yang harus dilakukan dalam melaksanakan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan dan target organisasi	Menetapkan standar	1	Ordinal
				2	
			Pengukuran	3	
				4	
			Membandingkan	5	
				6	
			Melakukan tindakan	7	
				8	
2	Nilai Keorganisasian (X ₂)	Merupakan norma lembaga yang dijunjung tinggi oleh semua elemen yang ada di lingkungan	Aturan yang dipatuhi	1	Ordinal
				2	
			Norma	3	
				4	
			Nilai-nilai pedoman	5	
				6	
			Peraturan	7	
				8	
			Iklim organisasi	9	
				10	

1	2	3	4	5	6
3	Profesionalisme (X3)	Merupakan cara kerja seseorang dalam menuntaskan berbagai pekerjaannya	Kemampuan	1	Ordinal
			Kualitas	2	
			Sarana dan prasarana	3	
			Jumlah SDM	4	
			Teknologi dan Informasi	5	
			Keandalan	6	
				7	
				8	
4	<i>Technology Acceptance Model (X4)</i>	Merupakan model penerimaan individu terhadap teknologi yang baru.	Kemudahan dalam penggunaan	1	Ordinal
				2	
				3	
				4	
			Manfaat yang dirasakan	5	
				6	
				7	
				8	
5	Komitmen Kerja (Y)	Merupakan kesetiaan seorang pekerja yang mengabdikan dan bekerja sesuai dengan capaian visi misi lembaga	Keinginan kuat	1	Ordinal
				2	
			Keinginan berusaha keras	3	
				4	
			Penerimaan nilai	5	
				6	
			Penerimaan tujuan	7	
				8	

3.2.2 Jenis Data

Pada penelitian yang saat ini dilakukan, penulis menggunakan beberapa acuan:

- Berdasarkan Sifatnya

Terdapat jenis data penelitian yang terbagi menjadi dua, jika berdasarkan sifatnya. Data tersebut ialah data kualitatif yang memiliki bentuk kalimat penyerta dan data kuantitatif yakni data dengan bentuk angka.

Pada penelitian ini penulis akan menggunakan data kuantitatif karena berkaitan dengan hasil penyebaran kuisioner yang hasil olahannya dalam bentuk angka yang di analisis secara statistik dan matematis.

- Berdasarkan Skala Pengukuran

Untuk jenis data penelitian berdasarkan skala pengukuran terbagi menjadi 4 (empat) jenis, diantaranya yaitu data nominal, data ordinal, data interval dan data rasio, keempat jenis tersebut juga memiliki sifat karakteristik yang berbeda-beda.

a. Data Nominal

Data nominal memang dikenal sebagai data yang menunjukkan sebuah angka, namun angka pada data tersebut tak memiliki unsur makna matematis. Jadi data nominal tidak dapat diolah maupun di analisis. Karena data yang nantinya diperoleh masih dalam bentuk data ordinal, maka penulis akan mentransformasikan data tersebut ke dalam data interval yang dalam hal ini biasa disebut dengan *metode successive interval* (MSI).

b. Data Interval

Selanjutnya ada data interval yang tergolong dalam jenis data penelitian kuantitatif. Sama seperti data ordinal, data interval ini memiliki sifat berupa jenjang urutan dengan kriteria tertentu. Mengingat bahwa data interval termasuk dalam golongan jenis data kuantitatif, maka hal tersebut membuat data ini dapat diolah menggunakan operasi matematika.

c. Data Rasio

Ada pula data rasio, yang merupakan jenis data penelitian dengan sifat dari data nominal, ordinal dan juga data interval. Sehingga jenis data penelitian ini merupakan data yang berbentuk angka serta dilengkapi dengan adanya titik nol *absolute* atau bahkan mutlak.

- Berdasarkan Sumbernya

Berdasarkan sumbernya, jenis jenis data terbagi menjadi dua tipe yakni data primer dan data sekunder. Keduanya dibedakan dari cara mendapatkannya, melalui sumber langsung maupun tak langsung.

a. Data Primer

Data primer merupakan jenis data yang didapatkan oleh seorang peneliti dari sumber datanya secara langsung, jenis data penelitian ini juga dapat dikatakan sebagai data asli. Dalam data ini, dapat dilakukan pembaruan atau *update* guna memperoleh data yang paling terbaru.

b. Data Sekunder

Selanjutnya ada data sekunder, merupakan jenis data yang dapat diperoleh melalui sumber yang sudah tersedia. Berbeda dengan data primer yang didapatkan dari sumber secara langsung, namun data yang didapatkan harus berasal dari tangan pertama.

3.2.3 Teknik Penarikan Sampel

Dalam suatu penelitian tidak mungkin semua populasi dapat diteliti, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya karena keterbatasan biaya, tenaga dan waktu yang tersedia. Maka dari itu diambil sebagian dari sampel objek populasi yang telah ditentukan, dengan catatan bagian yang diambil tersebut dapat mewakili yang lainnya. Rumus menentukan ukuran sampel suatu populasi (Slovin, 1960) adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} \text{ (Husein Umar, 1997:49)}$$

Keterangan :

n = Sampel

N = Populasi

e^2 = *Error Terms* (e = 5 %)

Tabel 3.2

Jumlah Guru PNS dan Guru Tetap Yayasan (GTY)

Nama Sekolah	Guru PNS	Guru Tetap Yayasan (GTY)	Jumlah Guru
MAN 7 Tasikmalaya	21 orang	18 orang	39 orang
MA. Baitul Hikmah Haur Kuning		78 orang	78 orang
MA. Budi Sartika		18 orang	18 orang
			135 orang

Populasi Guru pada Kelompok Kerja Madrasah - Madrasah Aliyah Negeri 7 Tasikmalaya, Madrasah Aliyah Baitul Hikmah Haurkuning dan Madrasah Aliyah Budi Sartika Kabupaten Tasikmalaya yang masuk pada target kriteria sampel, jika dihitung seluruhnya adalah sebanyak 135 orang guru. Maka jumlah atau ukuran sampel adalah sebanyak:

$$n = N / 1 + (N \times e^2)$$

$$n = 135 / 1 + (135 \times 0,0025)$$

$$= 135,33 \approx 135$$

Pada satuan kelompok kerja madrasah yang berada di suatu wilayah, tidak terlepas dari berbagai unsur yang mendukung program pembelajaran pada siswa. Maka dari itu dikarenakan di satuan kelompok kerja madrasah yang penulis teliti terdiri dari unsur guru PNS dan guru swasta sehingga jumlah guru minimum yang diambil untuk sampel pada penelitian ini adalah 135 orang yang termasuk pada guru PNS (pegawai negeri sipil) dan guru tetap yayasan (GTY), yang kemudian diasumsikan mampu mewakili populasi.

Maka berdasarkan alasan yang telah disebutkan, cara yang digunakan dalam penarikan sampel pada penelitian ini adalah *Purposive sampling* yaitu penggunaan sampel dengan kriteria tertentu untuk dijadikan sampel penelitian.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua hal yang dapat memengaruhi kualitas data dari hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berhubungan dengan validitas dan reliabilitas. Instrumen dan kualitas pengumpulan data berhubungan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan dalam mengumpulkan data. Maka dari itu instrumen yang diuji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu akan dapat menghasilkan data valid dan *reliable*, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan sebagai berikut.

1. Data Primer

Data yang langsung diperoleh dari kuesioner, pengamatan langsung, dan wawancara (Sugiyono, 2008:193).

a. Kuisisioner

Dalam hal ini penulis menyebar kuisisioner berupa pertanyaan kepada guru yang termasuk pada Kelompok Kerja Madrasah - Madrasah Aliyah Negeri 7, Madrasah Aliyah Baitul Hikmah Haurkuning dan Madrasah Aliyah Budi Sartika Kabupaten Tasikmalaya, untuk mengetahui pendapat atau tanggapan mereka. Pertanyaan dalam kuisisioner dibuat dengan jawaban tertutup dan guru hanya dapat memilih satu jawaban yang sesuai dengan pendapatnya terhadap permasalahan yang diteliti.

Adapun kategori jawaban kuisisioner terdiri dari dua bagian yaitu positif dan negatif:

- 1) Alternatif jawaban untuk pernyataan positif:

Tabel 3.2

Pemberian Skor Nilai dan Predikat Masing - Masing

Pilihan Jawaban Pernyataan Positif

Predikat	Nilai	Notasi
Sangat Setuju	5	SS
Setuju	4	S
Kurang Setuju	3	KS
Tidak Setuju	2	TS
Sangat Tidak Setuju	1	STS

(Singarimbun dan effendi, 2008:133)

- 2) Alternatif jawaban untuk pernyataan negatif:

Tabel 3.3

Pemberian Skor Nilai dan Predikat Masing - Masing

Pilihan Jawaban Pernyataan Negatif

Predikat	Nilai	Notasi
Sangat Setuju	1	SS
Setuju	2	S
Kurang Setuju	3	KS
Tidak Setuju	4	TS
Sangat Tidak Setuju	5	STS

(Singarimbun dan effendi, 2008:133)

b. Wawancara

Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab sambil bertatap muka antara penulis dengan pihak lembaga yang bersangkutan mengenai objek penelitian.

c. Studi Dokumentasi

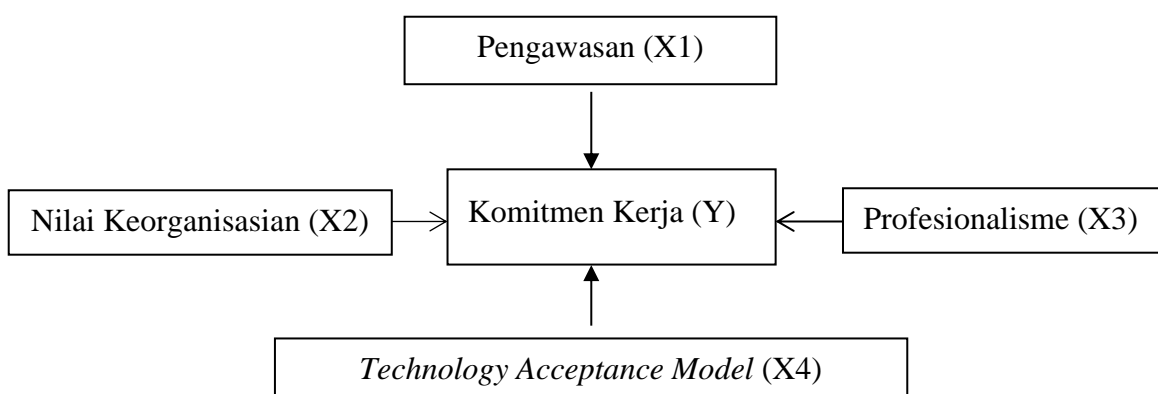
Yaitu teknik pengumpulan data yang mempelajari membaca dan mengumpulkan dokumen, arsip lembaga yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh melalui studi kepustakaan yang berkenaan dengan hal-hal yang menyangkut penelitian. Data sekunder didapatkan penulis melalui *website* dan buku-buku yang mendukung dalam penelitian ini.

3.2.5 Model Penelitian

Untuk lebih menjelaskan pengaruh pengawasan, nilai keorganisasian, profesionalisme dan terhadap komitmen kerja, dan *Technology Acceptance Model* dibuat model penelitian sebagai berikut.



Gambar 3.2

Model Penelitian

3.2.6 Teknik Analisis Data

Untuk menjawab masalah dan mengungkap tujuan penelitian yang pertama, kedua dan ketiga metode dan pengolahan serta analisis datanya menggunakan metode kualitatif (statistik deskriptif). Dimana dalam analisis ini hanya mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang umum.

Sedangkan untuk menjawab masalah dan mengungkapkan tujuan penelitian yang keempat, metode dan analisis datanya menggunakan metode kuantitatif (statistik inferensial). Untuk mengetahui pendapat guru mengenai pengawasan, nilai keorganisasian, profesionalisme dan *Technology Acceptance Model* terhadap komitmen kerja, penulis menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada para guru pada Kelompok Kerja Madrasah - Madrasah Aliyah Negeri 7 Tasikmalaya, Madrasah Aliyah Baitul Hikmah Haurkuning dan Madrasah Aliyah Budi Sartika Kabupaten Tasikmalaya.

3.2.6.1 Uji Instrumen Pengumpulan Data

Setelah data yang diperlukan telah diperoleh, data tersebut dikumpulkan untuk kemudian dianalisis dan diinterpretasikan. Sebelum melakukan analisis data, perlu dilakukan uji validasi dan reliabilitas terhadap kuisisioner yang telah disebarakan.

3.2.6.1.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2008:172) instrumen yang valid berarti bahwa instrument tersebut dapat digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid untuk mencari nilai validitas dari sebuah item pertanyaan. Data dikatakan valid apabila nilai korelasi hitung data tersebut melebihi nilai korelasi tabelnya, yaitu jika $r_{hitung} > r_{kritis}$ (0,70), maka butir pertanyaan atau variabel tersebut valid. Uji validitas dilakukan dengan cara menghitung korelasi dari masing-masing pernyataan melalui total skor dengan menggunakan *Pearson Product Moment*.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \quad (\text{Sugiyono, 2008:248})$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi *Product Moment*

X_i = Skor salah satu pertanyaan

Y_i = Total Skor Pernyataan

n = Jumlah guru

Prosedur uji validitas yaitu dengan membandingkan r hitung dengan r tabel yaitu angka kritik tabel korelasi pada derajat kebebasan ($dk = n-4$) dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$

Kriteria pengujian :

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut valid
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut tidak valid

3.2.6.1.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas artinya adalah tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi, yaitu pengukuran yang mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya (reliabel). Reliabilitas merupakan salah satu ciri atau karakter utama instrumen pengukuran yang baik.

Kadang-kadang reliabilitas disebut juga sebagai keterpercayaan, ketepatan, konsistensi, kesetabilan, dan sebagainya, namun ide pokok dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, artinya sejauh mana skor hasil pengukuran terbebas dari kekeliruan pengukuran (*measurement error*). Dengan menggunakan teknik belah dua untuk menghitung realibilitas tersebut maka variabel yang ada pada kuisisioner tersebut dikelompokkan menjadi dua kelompok. Kelompok pertama adalah penjumlahan item pertanyaan yang ganjil dan kelompok kedua adalah penjumlahan item pertanyaan yang genap.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2r_b}{1+r_b} \quad (\text{Sugiyono, 2008:186})$$

Keterangan :

r_i = Angka realibilitas keseluruhan item

r_b = Angka koefisien belahan ganjil dan belahan genap

Dari hasil perhitungan tersebut, maka kaidah keputusannya adalah:

- Jika r hitung $>$ r tabel , maka pernyataan reliabel
- Jika r hitung $<$ r tabel , maka pernyataan tidak reliabel

Data yang diperoleh dilapangan diolah dan dianalisis dengan menggunakan statistik dengan bantuan *software* komputer (program SPSS) hal ini untuk memudahkan dalam perhitungan.

Perhitungan hasil kuisisioner dengan presentase dan skoring menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{F}{N} \times 100\% \quad (\text{Sudjana,2000:76})$$

Keterangan :

X = Jumlah presentase jawaban

F = Jumlah jawaban/ frekuensi

N = Jumlah guru

3.2.6.2 Metode Successive Interval (MSI)

Setelah dilakukan analisis instrumen penelitian dan apabila hasil dari pengukuran instrumen tersebut valid dan reliabel, maka selanjutnya nilai jawaban yang diperoleh dari guru

diubah skalanya menjadi skala pengukuran interval. Skala *likert* jenis *ordinal* hanya menunjukkan rangkingnya saja, maka dari itu variabel yang berskala *ordinal* harus terlebih dahulu ditransformasikan menjadi data yang berskala *interval* menggunakan metode *successive interval* (Nazir, 2003:338).

Langkah kerja metode *successive interval* adalah sebagai berikut:

Perhatikan banyaknya (frekuensi) guru yang menjawab atau memberikan respon terhadap alternatif (kategori) jawaban yang tersedia. Bagi setiap bilangan pada f (frekuensi) dengan n (banyaknya guru), kemudian tentukan P (proporsi) untuk setiap alternatif jawaban guru tersebut, yaitu:

$$P = \frac{f}{n}$$

Jumlahkan P (proporsi) secara berurutan sehingga menghasilkan PK (proporsi kumulatif) untuk setiap alternatif jawaban guru.

Dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, hitung nilai z untuk setiap kategori berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternatif jawaban guru. Mengitung SV (skala *value* = nilai skala) untuk setiap nilai z dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SV = \frac{(\text{Density at lower limit}) - (\text{Density at upper limit})}{(\text{Area under upper limit}) - (\text{Area under lower limit})}$$

Melakukan transformasi nilai skala (*transformed scale value*) dari nilai skala ordinal ke nilai skala *interval*, dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = SV_i + |SV_{Min}|$$

Dengan catatan SV yang nilainya kecil atau harga negatif terbesar diubah menjadi sama dengan satu (=1).

3.2.6.3 Analisis Terhadap Kuesioner

Teknik pertimbangan data dengan analisis deskriptif, dimana data yang dikumpulkan dan diringkas pada hal-hal yang berkaitan dengan data tersebut seperti: Frekuensi, mean, standar deviasi maupun rangkingnya. Untuk menentukan pembobotan jawaban guru dilakukan

dengan menggunakan skala *likert* untuk jenis pernyataan tertutup yang berskala normal. Sikap-sikap pernyataan tersebut memperlihatkan pendapat positif atau negatif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.4

Formasi Nilai, Notasi & Predikat Masing-masing

Pilihan Jawaban Untuk Pernyataan Positif

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
5	Sangat Setuju	SS	Sangat Baik
4	Setuju	S	Baik
3	Kurang Setuju	KS	Kurang Baik
2	Tidak Setuju	TS	Tidak Baik
1	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Tidak Baik

Tabel 3.5

Formasi Nilai, Notasi & Predikat Masing-masing

Pilihan Jawaban Untuk Pernyataan Negatif

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
5	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Baik
4	Tidak Setuju	TS	Baik
3	Kurang Setuju	KS	Kurang Baik
2	Setuju	S	Tidak Baik

1 Sangat Setuju SS Sangat Tidak Baik

Perhitungan hasil kuesioner dengan persentase dan skoring menggunakan rumus sebagai berikut.

$$X = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana:

X = Jumlah presentase jawaban

F = Jumlah jawaban / frekuensi

N = Jumlah guru

Setelah diketahui jumlah nilai dari keseluruhan sub variabel maka dapat ditentukan intervalnya (Sudjana, 2000:79), yaitu sebagai berikut:

$$NJI = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{Jumlah Kriteria pernyataan}}$$

Keterangan:

NJI = Nilai jenjang interval yaitu interval untuk menentukan sangat baik, baik, kurang baik, buruk, sangat buruk.

3.2.6.4 Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam penelitian. Hal ini dilakukan agar diperoleh model analisis yang tepat. Model analisis regresi linier penelitian ini mensyaratkan uji asumsi terhadap data yang meliputi: uji multikolinieritas dengan matrik korelasi antara variabel-variabel bebas, uji heterokedasitas dengan menggunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZFRED) dengan residualnya (SRESID), uji normalitas menggunakan uji *kolmogorov smirnov* (Suliyanto, 2009: 74).

a. Uji Normalitas

Normalitas data dapat di tentukan dengan melihat histogram atau pola distribusi data normal. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari nilai residunya. Proses uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Distribusi data dapat dilihat dengan membandingkan Z hitung dengan Z tabel dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika $Z_{hitung} (Kolmogorov Smirnov) < Z_{tabel}$, atau nilai $sign > (\alpha) 0,05$ maka distribusi data dikatakan normal;
- Jika $Z_{hitung} (Kolmogorov Smirnov) > Z_{tabel}$, atau nilai $sign < (\alpha) 0,05$ maka distribusi data dikatakan tidak normal.

Uji normalitas data juga dapat dilihat dengan memperlihatkan penyebaran data (titik) pada *P-Plot of Regression Standardizer Residual* variabel independen, dimana:

- Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas;
- Jika data menyebar jauh garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Model regresi yang baik adalah yang mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel-variabel independen. Metode untuk mendiagnosa adanya multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

- Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada Penelitian tersebut;
- Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan $VIF > 10$, maka dapat diartikan bahwa terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat hasil uji *park*. Uji *park* merupakan salah satu cara untuk menguji heteroskedastisitas pada data variabel dalam penelitian, dengan meregresikan nilai logaritma natural dari residual kuadrat.

Kemudian kriteria untuk pengujian heteroskedastisitas dengan uji *park* yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Ho: Tidak ada gejala heteroskedastisitas
2. Ha: Ada gejala heteroskedastisitas
3. Ho diterima dan Ha ditolak apabila nilai t hitung < t tabel

3.2.6.5 Regresi Berganda

Untuk mengukur pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen, masalah asosiatif hubungan sebab akibat, teknik statistik yang digunakan adalah regresi berganda (Lupiyoadi, 2001:199) dengan rumus sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

Y = Komitmen Kerja

X₁ = Pengawasan

X₂ = Nilai Keorganisasian

X₃ = Profesionalisme

X₄ = *Technology Acceptance Model*

a = Konstanta

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel *independent* yang mempunyai nilai tertentu.

e = *Error Terms*

Untuk mengukur derajat pengaruh pengawasan, nilai keorganisasian, profesionalisme dan *Technology Acceptance Model* terhadap komitmen kerja, maka digunakan analisis regresi berganda, yaitu analisis yang mempelajari hubungan antara dua variabel atau lebih, untuk

mengetahui derajat pengaruh dari variabel yang satu terhadap variabel lain. Adapun formula untuk mencari koefisien korelasi berganda digunakan program SPSS.

Untuk menghitung koefisien determinasi rumusnya (Suharyadi & Purwanto, 2004: 465) adalah sebagai berikut.

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = koefisien determinasi

r^2 = koefisien korelasi dikuadratkan

Untuk mengetahui seberapa besar prosentase pengaruh faktor lain di luar variabel yang diteliti dapat dipergunakan koefisien non determinasi yang dapat dicari dengan menggunakan rumus (Suharyadi & Purwanto, 2004: 466):

$$Knd = (1 - r^2) \times 100\%$$

3.2.7 Pengujian Hipotesis

3.2.7.1 Penetapan Hipotesis Operasional

Uji hipotesis merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian. Untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan analisis secara kuantitatif menggunakan uji statistik. Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam pengujian hipotesis dilakukan dengan beberapa langkah sebagai berikut.

a) Secara Parsial

- $H_{01}:\beta_{YX_1} \leq 0$: Pengawasan tidak berpengaruh positif terhadap Komitmen Kerja.
- $H_{a1}:\beta_{YX_1} > 0$: Pengawasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Komitmen Kerja.
- $H_{02}:\beta_{YX_2} \leq 0$: Nilai Keorganisasian tidak berpengaruh positif terhadap Komitmen Kerja.

- $H_{a2}: \beta_{YX_2} > 0$: Nilai Keorganisasian berpengaruh positif terhadap Komitmen Kerja.
- $H_{03}: \beta_{YX_3} \leq 0$: Profesionalisme tidak berpengaruh positif terhadap Komitmen Kerja.
- $H_{a3}: \beta_{YX_3} > 0$: Profesionalisme berpengaruh positif terhadap Komitmen Kerja.
- $H_{04}: \beta_{YX_4} \leq 0$: *Technology Acceptance Model* tidak berpengaruh positif terhadap Komitmen Kerja.
- $H_{a4}: \beta_{YX_4} > 0$: *Technology Acceptance Model* berpengaruh positif terhadap Komitmen Kerja.

b) Secara Simultan

- $H_{05}: \beta_{YX_1} = \beta_{YX_2} = \beta_{YX_3} = \beta_{YX_4} \leq 0$: Pengawasan, Nilai Keorganisasian, Profesionalisme dan *Technology Acceptance Model* tidak berpengaruh terhadap Komitmen Kerja.
- $H_{a5}: \beta_{YX_1} = \beta_{YX_2} = \beta_{YX_3} = \beta_{YX_4} > 0$: Pengawasan, Nilai Keorganisasian, Profesionalisme dan *Technology Acceptance Model* berpengaruh terhadap Komitmen Kerja.

3.2.7.2 Penetapan Tingkat Keyakinan

Dalam penelitian ini menggunakan tingkat keyakinan (*confidence level*) sebesar 95% dengan *error terms* atau (α) alpha sebesar 5% .

3.2.7.3 Penetapan Signifikansi

1. Secara Parsial

Untuk menguji signifikansi pengaruh secara parsial menggunakan uji t, dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\beta_i}{S_e(\beta_i)} \dots\dots\dots$$

β_i = Koefisien Regresi

S_e = Standar Deviasi

2. Secara Simultan

Untuk menguji signifikansi pengaruh secara simultan menggunakan uji F, dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\frac{R^2}{k}}{(1-R^2)(n-k-1)} \dots\dots\dots$$

R^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah observasi

K = Jumlah variabel penjelas termasuk konstanta

3. Kaidah Keputusan

Untuk menggambarkan daerah penerimaan dan penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut:

- Secara Parsial

Terima H_0 , Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

Tolak H_0 , Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

- Secara Simultan

Terima H_0 , Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

Tolak H_0 , Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$

4. Penarikan kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian seperti tahapan di atas, maka akan dilakukan analisis secara kuantitatif. Dari hasil analisis tersebut akan ditarik kesimpulan apakah hipotesis yang diterapkan dapat diterima atau ditolak.